

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Adapun SD Negeri di Kecamatan Sukasari Kota Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Lokasi Penelitian

No.	Nama	Alamat
1.	SDN Gegegerkalong KPAD 1	Jl. Manunggal KPAD
2.	SDN Gegegerkalong KPAD 2	Jl. Manunggal KPAD
3.	SDN Isola 1	Jl. Gegerkalong Girang No. 12
4.	SDN Isola 2	Jl. Gegerkalong Girang No. 12
5.	SDN Gegerkalong Girang 1	Jl. Geger Arum
6.	SDN Gegerkalong Girang 2	Jl. Geger Arum
7.	SDN Cirateun Kulon	Jl. Dr. Setiabudhi Km. 10
8.	SDN Sukarasa 1	Gegerkalong Hilir No. 52
9.	SDN Sukarasa (3 & 5)	Jl. Pa Gatot V KPAD
10.	SDN Sukarasa 4	Jl. Pa Gatot V KPAD
11.	SDN Harapan 1	Jl. Pa Gatot V KPAD
12.	SDN Harapan 2	Jl. Pa Gatot V KPAD
13.	SDN Cipedes 1	Jl. Setrasari Tengah
14.	SDN Cipedes 2	Jl. Setrasari Tengah
15.	SDN Cipedes 5	Jl. Setrasari Tengah
16.	SDN Cijerokaso	Jl. Sarijadi No. 73
17.	SDN Cilandak	Jl. Cilandak Sarijadi 1
18.	SDN Sarijadi 3	Komp Sarijadi Blok 17
19.	SDN Sarijadi 4	Komp Sarijadi Blok 17
20.	SDN Sarijadi 5	Komp Sarijadi Blok 4
21.	SDN Sarijadi 7	Komp Sarijadi Blok 8 No. 11
22.	SDPN Setiabudi	Komp Sarijadi Blok 4

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung

2. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan objek/subjek yang dapat berupa orang, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi di sekeliling kita. Selain ini populasi bukan hanya sekedar kumpulan yang menunjukkan kuantitas suatu objek/subjek penelitian, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011:80) bahwa, “Populasi adalah wilayah generalitas yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini yaitu guru-guru di SD Negeri Se-Kecamatan Sukasari Bandung yang dijadikan populasi karena dianggap mampu memberikan informasi/data yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk lebih jelas data jumlah guru yang akan diteliti dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Nama	Jumlah Guru
1.	SDN Gegegerkalong KPAD 1	13
2.	SDN Gegegerkalong KPAD 2	13
3.	SDN Isola 1	10
4.	SDN Isola 2	10
5.	SDN Gegerkalong Girang 1	8
6.	SDN Gegerkalong Girang 2	10
7.	SDN Cirateun Kulon	15
8.	SDN Sukarasa 1	14
9.	SDN Sukarasa (3 & 5)	21
10.	SDN Sukarasa 4	13
11.	SDN Harapan 1	9
12.	SDN Harapan 2	11

Dede Rusnadi, 2013

Pengaruh Pembinaan Kompetensi Guru Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sukasari Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

13.	SDN Cipedes 1	17
14.	SDN Cipedes 2	15
15.	SDN Cipedes 5	13
16.	SDN Cijerokaso	26
17.	SDN Cilandak	13
18.	SDN Sarijadi 3	11
19.	SDN Sarijadi 4	15
20.	SDN Sarijadi 5	16
21.	SDN Sarijadi 7	19
22.	SDPN Setiabudi	26
Jumlah		318

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan objek dalam penelitian, dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi, hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2011:81) bahwa:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil dengan teknik tertentu sebagai sumber data yang dianggap mewakili karakteristik atau sifat populasi.

Suharsimi Arikunto (2004: 117) mengemukakan bahwa: “sampel adalah bagian dari populasi”. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti yang dijadikan sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus dari Taro Yamane yang dikutip oleh Akdon (2008:107) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan (ditetapkan 10 %)

Tingkat kesalahan atau tingkat toleransi pada penelitian ini adalah 10% atau 0,01 (dengan tingkat kepercayaan 90%) dan diketahui jumlah populasi guru adalah sebesar $N= 318$, maka berdasarkan rumus diatas diperoleh jumlah sampel (n) untuk guru sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{353}{318 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{318}{318 \cdot 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{318}{4,18}$$

$$n = 76,07 \text{ dibulatkan menjadi } 76$$

Berdasarkan pada perhitungan di atas, maka jumlah sampel populasi guru SDN Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung yang ditetapkan penelitian ini yaitu sebanyak 76 guru. Adapun menentukan sampel dari masing-masing sekolah digunakan rumus *Stratified Random Sampling* (Akdon, 2008: 108), yaitu sebagai berikut

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi secara stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Nama	Sampel
1.	SDN Gegegerkalong KPAD 1	3
2.	SDN Gegegerkalong KPAD 2	3
3.	SDN Isola 1	2
4.	SDN Isola 2	2
5.	SDN Gegerkalong Girang 1	2
6.	SDN Gegerkalong Girang 2	2
7.	SDN Cirateun Kulon	4
8.	SDN Sukarasa 1	3
9.	SDN Sukarasa (3 & 5)	5
10.	SDN Sukarasa 4	3
11.	SDN Harapan 1	2
12.	SDN Harapan 2	3
13.	SDN Cipedes 1	4
14.	SDN Cipedes 2	4
15.	SDN Cipedes 5	3
16.	SDN Cijerokaso	6
17.	SDN Cilandak	3
18.	SDN Sarijadi 3	3
19.	SDN Sarijadi 4	4
20.	SDN Sarijadi 5	4
21.	SDN Sarijadi 7	5
22.	SDPN Setiabudi	6
Jumlah		76

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan dalam suatu proses penelitian dalam mengumpulkan ataupun menganalisis penelitian. Dalam rancangan penelitian pada dasarnya meliputi proses membuat perencanaan

penelitian dan pelaksanaan penelitian. Menurut Nana Syaodih (2007:52) mengemukakan bahwa:

Rancangan penelitian (*reserch design*) menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun.

Perencanaan penelitian meliputi, membuat percobaan atau pengamatan serta memilih pengukuran variabel, perencanaan diawali dengan kegiatan merumuskan masalah secara operasional dan membuat pembatasannya yaitu untuk menentukan ruang lingkup masalah yang diteliti. Setelah merumuskan masalah penelitian, kegiatan selanjutnya adalah melakukan studi pendahuluan, merumuskan hipotesis, menentukan sampel penelitian, merumuskan rancangan penelitian, dan menentukan dan merumuskan alat penelitian atau teknik pengumpulan data.

Pada tahap pelaksanaan penelitian meliputi proses membuat percobaan atau pengamatan, pengumpulan data serta pengolahan data dengan memilih pengukuran-pengukuran variabel, memilih prosedur dan teknik sampling, alat-alat untuk mengumpulkan data kemudian membuat *coding* dan *editing*, serta memproses data yang telah dikumpulkan dari hasil temuan lapangan. Kegiatan ini erat kaitannya dengan metode penelitian yang digunakan seperti metode deskriptif, eksperimental, dan atau lainnya. Adapun pengolahan atau analisis data tergantung pada data yang terkumpul. Jika data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif atau berbentuk angka-angka maka dapat digunakan analisis statistika sebelum menarik kesimpulan atau jika berbentuk kualitatif dapat langsung dianalisis sesuai hasil temuan lapangan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penentuan langkah-langkah yang harus diambil dalam suatu penelitian sehingga peneliti dapat memecahkan masalah penelitian tersebut secara sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011:1) bahwa: “metode

penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dengan adanya penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan gambaran mengenai pengaruh pembinaan kompetensi guru oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru SDN di Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Berdasarkan permasalahan yang diteliti dalam penelitian, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang oleh studi kepustakaan.

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode dalam kegiatan penelitian pada pengambilan masalah lebih fokus dalam kejadian-kejadian yang aktual atau yang terjadi pada saat sekarang, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai hal-hal yang ditelitinya. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 35) yang menyatakan bahwa:

Apabila peneliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan untuk mengukur antar variabel dalam penelitian sehingga dapat diukur dan diuji hipotesis yang sudah ditentukan. Hal ini sejalan dengan diungkapkan oleh Sugiyono (2011:8) metode penelitian kuantitatif adalah:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun Suharsimi Arikunto (2004:11) mengemukakan ciri-ciri penelitian kuantitatif yaitu:

- a. Penelitian kuantitatif menghendaki adanya perencanaan sesuatu yang akan diteliti, dengan terencana memberikan suatu perlakuan tertentu, untuk mengetahui akibat-akibatnya.

- b. Penelitian kuantitatif merupakan eksperimental atau percobaan yang dalam bentuk desain fungsional maupun desain faktorial.
- c. Penelitian kuantitatif lebih tertuju pada penelitian tentang hasil daripada proses.
- d. Penelitian kuantitatif cenderung merupakan prosedur pengumpulan data melalui observasi untuk pembuktian hipotesis yang dideduksi dari dalil atau teori.
- e. Penelitian kuantitatif terutama bertujuan menghasilkan penemuan-penemuan, baik dalam bentuk teori baru atau perbaikan teori lama.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian penjelasan maksud dari istilah-istilah pada variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun definisi yang dibuat oleh peneliti dari beberapa istilah terhadap variabel yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994: 74).

Berdasarkan pengertian diatas, pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterkaitan atau hubungan yang memiliki pengaruh antara variabel X yaitu pembinaan kompetensi guru oleh kepala sekolah terhadap variabel Y yaitu kinerja guru.

2. Pembinaan Kompetensi Guru Oleh Kepala Sekolah

Pengertian Pembinaan menurut Margaret Dale (2003: 371) bahwa, “Pembinaan merupakan cara yang ampuh untuk membantu orang lain mempelajari atau memperbaiki kinerjanya”.

Pembinaan menurut Dadang Suhardan (2010:39) mengemukakan bahwa:

Pembinaan merupakan sebuah pelayanan terhadap guru dalam memperbaiki kinerjanya. Pembinaan selain pelayanan terhadap guru, juga merupakan usaha preventif untuk mencegah supaya guru tidak terulang kembali melakukan kesalahan serupa yang tidak perlu, menggugah kesadarannya supaya mempertinggi kecakapan dan keterampilan mengajarnya.

Pada dasarnya pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dibutuhkan oleh para guru dalam upaya mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh guru serta upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan atau kompetensinya dalam mencapai mutu pembelajaran.

Menurut Margaret Dale (2003:5) mengemukakan bahwa “kompetensi menggambarkan dasar pengetahuan dan standar kinerja yang dipersyaratkan agar berhasil menyelesaikan suatu pekerjaan atau memegang suatu jabatan”. Sejalan dengan itu seperti halnya yang diungkapkan Mulyasa (2011: 26) bahwa:

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Jadi, pembinaan kompetensi guru adalah suatu kegiatan melayani atau proses membantu dalam upaya meningkatkan kemampuan sesuai standar kompetensi guru yang telah ditetapkan dengan pemberian pengetahuan, keterampilan atau kemampuan agar menunjukkan kualitas guru dalam penerapan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki untuk menjalankan fungsinya sebagai pendidik secara efektif dan efisien.

Kepala sekolah sekolah merupakan pemimpin yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, mengelola sekolah, melakukan pengembangan atau pembinaan terhadap tenaga kependidikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan pembinaan kompetensi guru oleh kepala sekolah adalah upaya atau usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dalam memberikan bantuan atau layanan kepada guru yang bertujuan mengatasi permasalahan yang dihadapi guru serta untuk meningkatkan atau mengembangkan

kemampuan guru sehingga dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik lebih maksimal.

Pembinaan kompetensi guru oleh kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya kepala sekolah memperbaiki atau mengembangkan kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional sehingga guru mampu menghadapi permasalahan dalam mengajar dan meningkatkan kinerjanya melalui beberapa teknik pembinaan yaitu kunjungan kelas, pertemuan pribadi/pertemuan individual, dan adanya tindak lanjut dari hasil kunjungan kelas dan pertemuan pribadi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran.

3. Kinerja Guru

Pengertian kinerja menurut Prawirosentono (Husaini Usman, 2010:488) menyebutkan bahwa:

Kinerja adalah usaha yang dilakukan dari hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Hasil kerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, hal tersebut seperti yang terkandung dalam pendapat McDaniel (Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, 2012:62) yang mengemukakan bahwa: 'kinerja adalah interaksi antara kemampuan seseorang dengan motivasinya'.

Dalam sebuah organisasi atau sebuah lembaga tentu ada tuntutan untuk dapat memberikan kinerja yang terbaik kepada sebuah organisasi tersebut sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dan motivasi yang tinggi akan tetapi hal itu tidak cukup untuk menghasilkan kinerja yang baik tanpa didukung oleh komitmen dari pegawai atau seorang guru terhadap sekolah atau organisasi pendidikan, dengan memiliki tingkat komitmen yang baik terhadap pekerjaannya akan berdampak pada terciptanya iklim kerja yang

profesional, artinya seorang guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik ketika memiliki komitmen yang tinggi. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Rivai (Windy Aprilia Murty, 2012:220) yang menyatakan bahwa ‘komitmen organisasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Semakin tinggi komitmen organisasional dari karyawan maka akan semakin meningkat kinerja individual karyawan’.

Dengan demikian, kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru di SD Negeri di Kecamatan Sukasari Kota Bandung yang mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya yang didukung dengan kemampuan, motivasi serta komitmen yang tinggi dari guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur setiap variabel yang diteliti dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2011: 102) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Jumlah instrumen dalam penelitian ini ada dua instrumen sesuai dengan jumlah variabel penelitian yaitu:

1. Instrumen untuk mengukur pembinaan kompetensi guru oleh kepala sekolah.
2. Instrumen untuk mengukur kinerja guru.

Adapun cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam membuat instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X (pembinaan kompetensi guru oleh kepala sekolah) dan variabel Y (kinerja guru).
2. Menentukan indikator dan sub indikator dari setiap variabel penelitian.
3. Menyusun kisi-kisi instrumen dari setiap variabel penelitian.

4. Membuat daftar pernyataan dari setiap variabel dengan disertai alternatif jawabannya dan petunjuk cara menjawabnya untuk membantu responden dalam menjawab pernyataan yang telah disediakan.
5. Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban, yaitu dengan menggunakan skala *Likert*.

Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011:92) bahwa : “Dengan skala pengukuran ini, maka variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.”

Terdapat berbagai jenis skala yang dapat digunakan untuk penelitian sebagai acuan dalam pengukuran. Berdasarkan variabel yang diteliti, penelitian ini menggunakan jenis skala *Likert*. Menurut sugiyono (2011:93) menjelaskan bahwa: “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Akan tetapi skala *Likert* juga paling banyak digunakan dalam pengukuran perilaku.

(sumber :<http://samianstats.files.wordpress.com/2008/08/skala-likert.pdf>)

Adapun kriteria skor untuk setiap alternatif jawaban item instrumen menurut Sugiyono (2011:94) dengan menggunakan skala *Likert* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Adapun cara untuk mengisi instrumen dalam penelitian ini adalah dengan cara checklist (√), dimana responden memberikan tanda *checklist* (√) pada alternatif jawaban yang dipilih pada setiap item-item pernyataan. Instrumen ini digunakan menjadi alat pengumpulan data penelitian dengan teknik angket, karena angket digunakan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden yang jumlahnya cukup banyak (Instrumen penelitian terlampir). Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Instrumen Variabel X dan Y

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
Variabel X (Pembinaan Kompetensi Guru oleh Kepala Sekolah)	1. Sasaran Pembinaan Kompetensi	a. Kompetensi Pedagogik	a) Merancang kegiatan pembelajaran b) Merumuskan tujuan pembelajaran c) Memilih dan menetapkan media pembelajaran d) Memilih dan menetapkan metode pembelajaran e) Memilih dan menentukan bahan pembelajaran f) Menyusun alat evaluasi
		b. Kompetensi kepribadian	a) Disiplin waktu b) Kesungguhan dalam mengajar c) Motivasi untuk selalu menyempurnakan pekerjaan (Intrinsik)
		c. Kompetensi Sosial	Motivasi untuk berinteraksi dengan teman sejawat dan pimpinan (Ekstrinsik)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
		d. Kompetensi Profesional	a) Membuka pelajaran b) Menyampaikan materi pelajaran c) Menggunakan metode mengajar d) Menggunakan alat peraga e) Mengelola kelas f) Menutup pelajaran g) Menggunakan alat evaluasi h) Melaksanakan evaluasi i) Melaksanagn program perbaikan j) Pelaporan hasil evaluasi
	2. Teknik dan Proses Pembinaan	a. Pelaksanaan Kunjungan Kelas	a) Pengumpulan data b) Tahap Perencanaan c) Tatap Muka d) Verifikasi data
		b. Proses Pertemuan Pribadi	a) Diskusi membahas kelebihan yang dimiliki guru b) Pengembangan kemampuan guru c) Memberikan dorongan/motivasi
		c. Tindak Lanjut	a) Memberi arahan b) Memberi solusi c) Memperbaiki kompetensi guru
Variabel Y (Kinerja Guru)	1. Kemampuan Menjalankan Tugas Sebagai Pengajar	a. Merencanakan Program Pembelajaran	a) Merancang kegiatan pembelajaran b) Merumuskan tujuan pembelajaran c) Memilih dan menetapkan media pembelajaran d) Memilih dan menetapkan metode pembelajaran

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
			<ul style="list-style-type: none"> e) Memilih dan menguasai bahan ajar f) Menentukan teknik dan alat evaluasi hasil belajar
		b. Melaksanakan Program Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a) Membuka pelajaran b) Menyampaikan materi pelajaran c) Menggunakan metode mengajar d) Menggunakan alat peraga e) Mengelola kelas f) Menutup pelajaran
		c. Menilai Proses Belajar Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> a) Menggunakan alat evaluasi b) Melaksanakn evaluasi formatif c) Melaksanakan evaluasi sumatif d) Melaksanakn program perbaikan e) Pelaporan hasil evaluasi
	2. Motivasi dalam menjalankan Tugas sebagai pengajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Motivasi Intrinsik b. Motivasi Ekstrinsik 	<ul style="list-style-type: none"> a) Motivasi untuk selalu menyempurnakan pekerjaan b) Motivasi untuk berinteraksi dengan teman sejawat dan pimpinan
	3. Komitmen terhadap tugasnya	<ul style="list-style-type: none"> a. Disiplin waktu b. Kesungguhan dalam mengajar 	<ul style="list-style-type: none"> a) Disiplin dalam kehadiran b) Kesungguhan dalam memeriksa pekerjaan siswa

F. Proses Pengembangan Instrumen

Untuk memperoleh data penelitian yang baik harus didukung dengan cara memperolehnya dengan baik salah satunya instrumen sebagai alat pengukuran. instrumen yang berupa angket yang telah disusun diuji cobakan terlebih dahulu sebelum mengambil data penelitian. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam uji coba angket sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kelayakan (benar-benar dapat digunakan) instrumen tersebut untuk mengukur dalam penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:121) bahwa: “instrumen yang valid berarti alat ukur yang dapat digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Adapun rumus yang digunakan dalam uji validitas instrumen ini adalah *Pearson Product Moment* (Akdon, 2008: 144) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi

n = jumlah responden

$\sum X_i Y_i$ = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X_i$ = jumlah skor item

$\sum Y_i$ = jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X_i^2$ = jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y_i^2$ = jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Uji validitas ini dilakukan pada setiap item pernyataan. Hasil koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikansi koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dede Rusnadi, 2013

Pengaruh Pembinaan Kompetensi Guru Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sukasari Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Hasil dari nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 20 - 2 = 18$, dengan uji satu pihak, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,734$.

Jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid dan

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Uji coba angket dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Sukasari Kota Bandung yang berjumlah 20 guru. Adapun hasil dari perhitungan uji validitas setiap item dari kedua variabel penelitian menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel* 2007 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel X
(Pembinaan Kompetensi Guru oleh Kepala Sekolah)

No Item	Koefisien Korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Kesimpulan
1.	0.64	3.561	1,734	Valid
2.	0.42	1.969	1,734	Valid
3.	0.42	3.181	1,734	Valid
4.	0.49	2.438	1,734	Valid
5.	0.42	1.991	1,734	Valid
6.	0.52	2.625	1,734	Valid
7.	0.53	2.673	1,734	Valid
8.	0.45	2.140	1,734	Valid
9.	0.70	4.243	1,734	Valid
10.	0.40	1.872	1,734	Valid
11.	0.44	2.082	1,734	Valid
12.	0.44	2.082	1,734	Valid
13.	0.72	4.397	1,734	Valid
14.	0.57	2.991	1,734	Valid
15.	0.53	2.661	1,734	Valid

Dede Rusnadi, 2013

Pengaruh Pembinaan Kompetensi Guru Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sukasari Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Item	Koefisien Korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Kesimpulan
16.	0.61	3.341	1,734	Valid
17.	0.42	1.968	1,734	Valid
18.	0.42	2.010	1,734	Valid
19.	0.44	2.107	1,734	Valid
20.	0.51	2.570	1,734	Valid
21.	0.56	2.876	1,734	Valid
22.	0.54	2.754	1,734	Valid
23.	0.59	3.143	1,734	Valid
24.	0.60	3.207	1,734	Valid
25.	0.28	2.550	1,734	Valid
26.	0.60	3.211	1,734	Valid
27.	0.44	2.089	1,734	Valid
28.	0.47	2.277	1,734	Valid
29.	0.44	2.097	1,734	Valid
30.	0.46	2.235	1,734	Valid
31.	0.44	2.133	1,734	Valid
32.	0.44	2.114	1,734	Valid
33.	0.57	3.009	1,734	Valid
34.	0.41	1.945	1,734	Valid
35.	0.41	1.949	1,734	Valid
36.	0.40	1.902	1,734	Valid
37.	0.74	4.693	1,734	Valid
38.	0.41	1.932	1,734	Valid
39.	0.44	2.133	1,734	Valid
40.	0.40	1.872	1,734	Valid
41.	0.42	1.978	1,734	Valid
42.	0.51	2.569	1,734	Valid
43.	0.59	3.113	1,734	Valid
44.	0.45	2.171	1,734	Valid
45.	0.42	1.974	1,734	Valid
46.	0.41	1.911	1,734	Valid
47.	0.44	2.091	1,734	Valid
48.	0.48	2.362	1,734	Valid
49.	0.67	3.839	1,734	Valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel X, dapat disimpulkan bahwa 49 item pernyataan dinyatakan valid. Adapun item yang mempunyai validitas tertinggi adalah item 37 dengan koefisien

korelasi 0,74 dan paling rendah adalah item 25 dengan koefisien korelasi 0,28.

Tabel 3.7

Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Guru)

No Item	Koefisien Korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Kesimpulan
1.	0.68	3.890	1,734	Valid
2.	0.60	3.147	1,734	Valid
3.	0.63	3.410	1,734	Valid
4.	0.39	1.791	1,734	Valid
5.	0.47	2.258	1,734	Valid
6.	0.28	1.225	1,734	Tidak Valid
7.	0.55	2.783	1,734	Valid
8.	0.60	3.147	1,734	Valid
9.	0.72	4.384	1,734	Valid
10.	0.61	3.264	1,734	Valid
11.	0.61	3.273	1,734	Valid
12.	0.23	1.017	1,734	Tidak Valid
13.	0.43	2.030	1,734	Valid
14.	0.61	3.299	1,734	Valid
15.	0.59	3.124	1,734	Valid
16.	0.77	5.068	1,734	Valid
17.	0.67	3.877	1,734	Valid
18.	0.73	4.560	1,734	Valid
19.	0.47	2.248	1,734	Valid
20.	0.67	3.840	1,734	Valid
21.	0.50	2.434	1,734	Valid
22.	0.43	2.010	1,734	Valid
23.	0.67	3.794	1,734	Valid
24.	0.81	5.903	1,734	Valid
25.	0.81	5.805	1,734	Valid
26.	0.57	2.907	1,734	Valid
27.	0.70	4.181	1,734	Valid
28.	0.63	3.426	1,734	Valid
29.	0.63	3.426	1,734	Valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel Y, dapat disimpulkan bahwa dari 29 item yang diujikan, 27 item dinyatakan memiliki validitas konstruksi yang baik dan 2 item dinyatakan tidak

memiliki validitas konstruksi yang baik yaitu item 12 dan 6 dalam pelaksanaannya peneliti merevisi item dengan mengganti pertanyaan yang lain.

2. Reliabilitas

Untuk mengetahui tingkat ketepatan dalam dari setiap item dalam penelitian yaitu dengan uji reliabilitas. Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto. 2006: 178). Dalam memperoleh data yang benar dan dapat dipercaya instrumen harus benar-benar reliabel seperti halnya yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2006:154) bahwa:

Instrumen yang reliabel, yaitu instrumen yang menghadirkan data yang benar, dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, berapa kalipun instrumen tersebut diambil, maka hasilnya akan menunjukkan tingkat keterandalan tertentu.

Pada penelitian ini pengujian uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha* yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Rumus yang digunakan sebagaimana dikemukakan Akdon (2008: 161) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Adapun hasil dari uji reabilitas dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*. Hasil dari nilai reliabilitas (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan $dk = N-1 = 20 - 1 = 19$, signifikansi 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,456$. Selanjutnya

untuk menentukan reliabilitas tidaknya instrumen didasarkan pada uji coba hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti Reliabel dan
 $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil uji reliabilitas variabel X (Pembinaan Kompetensi Guru oleh Kepala Sekolah

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{49}{49-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{18,49}{216,05} \right]$$

$$r_{11} = 0,933$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel X diperoleh $r_{\text{hitung}} = 0,933$ sedangkan $r_{\text{tabel}} = 0,456$. Karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka semua data yang dianalisis dengan menggunakan metode Alpha adalah **Reliabel**.

- 2) Hasil uji reliabilitas variabel Y (Kinerja Guru)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{29}{29-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{6,66}{95,81} \right]$$

$$r_{11} = 0,961$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel X diperoleh $r_{\text{hitung}} = 0,961$ sedangkan $r_{\text{tabel}} = 0,456$. Karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka semua data yang dianalisis dengan menggunakan metode Alpha adalah **Reliabel**.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Adapun dalam pengumpulan data tersebut diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan yang hendak dicapai. Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data berupa pernyataan atau pertanyaan yang diajukan dan dijawab oleh responden yang diteliti. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2011:142) bahwa: “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Tujuan penyebaran angket menurut Akdon (2008:131) ialah “mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.”

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik tidak langsung dimana peneliti melakukan komunikasi dengan menggunakan kuesioner/angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:103) “ada dua jenis angket yaitu: 1. Angket terbuka; 2. Angket tertutup”. Berdasarkan pendapat tersebut dalam mengukur variabel X dan variabel Y, maka peneliti menggunakan angket tertutup untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (\checkmark) pada kolom atau tempat yang disediakan (Suharsimi Arikunto, 2006:103).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert* untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Untuk mempermudah penyusunan angket sebagai alat pengumpulan data, maka peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel yang akan diteliti: variabel Y yaitu, Pembinaan Kompetensi Guru oleh Kepala sekolah kemudian variabel X yaitu Kinerja guru.
- b. Kemudian menentukan indikator dari setiap variabel
- c. Membuat daftar pertanyaan atau pernyataan dari setiap variabel dengan disertai alternatif jawabannya dan petunjuk cara menjawabnya agar tidak terjadi kekeliruan dalam menjawab.
- d. Menetapkan kriteria skor untuk setiap alternatif jawaban, yaitu menggunakan skala *Likert* dengan menggunakan lima option alternatif jawaban. (tabel 3.4).

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2004:202) mengemukakan bahwa: metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya". Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Akdon (2008: 137) bahwa:

Dokumentasi adalah ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

Studi dokumentasi ini dimaksudkan untuk mempelajari dan mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi secara langsung kepada objek yang diteliti. Adapun menurut Sugiyono (2011:137) mengemukakan bahwa:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan Guru Sekolah Dasar sebagai objek yang diteliti untuk memperoleh

informasi secara langsung dari pihak yang bersangkutan dan hasilnya digunakan untuk melengkapi pembahasan.

H. Analisis Data

Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Hasil data dari responden yang terkumpul dan dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban suatu permasalahan yang diteliti. Sebagaimana diungkapkan oleh sugiono (2011:147) bahwa:

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jeni reponden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyaikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Adapaun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Angket

Seleksi angket merupakan langkah awal dalam menganalisis data penelitian. Dalam tahap ini dlangkah pertama dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal tersebut penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang terkumpul telah memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut.

2. Perhitungan Kecendrungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Perhitungan dengan teknik WMS ini untuk menghitung skor rata-rata tiap variabel penelitian serta menentukan gambaran umum atau kecenderungan umum skor responden pada setiap variabel penelitian.. Adapun rumus dari *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata skor responden

X = Jumlah Skor dari jawaban responden

n = Jumlah Responden

Langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert*.
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
- c. Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- e. Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS di bawah ini:

Tabel 3.8

Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Selalu (SL)	Selalu (SL)
3,01 – 4,00	Baik	Sering (SR)	Sering (SR)
2,01 – 3,00	Cukup	Kadang-kadang (KD)	Kadang-kadang (KD)
1,01 – 2,00	Rendah	Jarang (JR)	Jarang (JR)
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)

3. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis data parametrik atau non parametrik. Dalam penelitian ini untuk perhitungan uji normalitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0 *for Windows* dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Adapun dasar pengambilan keputusan teknik pengujian normalitas yang dicontohkan adalah teknik *Liliefors* dengan hipotesis pengujian sebagai berikut:

H_0 : Sampel berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.

H_a : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.). Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut:

- 1) Tetapkan taraf signifikansi uji misalnya $\alpha = 0.05$
- 2) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh
- 3) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 4) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah pada tahap pengolahan data selesai, yang kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis penelitian untuk menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, adapun hal-hal yang dilakukan dengan menganalisis berdasarkan hubungan antara variabel yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil uji normalitas data, bahwa menghasilkan data variabel X dan variabel Y berdistribusi tidak normal sehingga ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah statistik non parametrik dengan teknik *Korelasi Spearman Rho* dan dalam pengujian koefisien korelasi ini menggunakan bantuan program SPSS 17.0 for Windows. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

1) Mengajukan hipotesis yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh/kontribusi yang positif dan signifikan antara Pembinaan Kompetensi Guru Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.

H_a :Terdapat pengaruh/kontribusi yang positif dan signifikan antara Pembinaan Kompetensi Guru Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru..

2) Pengambilan keputusan

Sugiyono dan Eri (2002:183) menyatakan “Apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.”. Maka, jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima artinya terdapat pengaruh antara pembinaan kompetensi guru oleh kepala sekolah dengan kinerja guru, dan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara pengaruh antara pembinaan kompetensi guru oleh kepala sekolah dengan kinerja guru. Adapun langkah selanjutnya yaitu menafsirkan besaran koefisien korelasi dengan tabel kriteria harga koefisien korelasi dari Akdon (2008: 188) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kriteria Harga Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

b. Uji Signifikansi

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan variabel Y. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan

variabel Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008: 188) berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$, uji satu pihak, dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$, dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan, dan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan

c. Uji Koefisien Determinasi

Derajat determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y untuk mengujinya dipergunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008: 188) sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Diterminan

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi